



**PERSATUAN RAKYAT KECIL SEBAGAI BASIS PENGUATAN
DEMOKRASI SUBSTANTIF DALAM NOVEL *SEKALI
PERISTIWA DI BANTEN SELATAN* KARYA PRAMOEDYA
ANANTA TOER**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh:

STEFANUS SURIADI JADUR

NPM: 22757421

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2026**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Stefanus Suriadi Jadur
2. NPM : 22757421
3. Juduk Skripsi : Persatuan Rakyat Kecil sebagai Basis Penguatan Demokrasi Substantif dalam Novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* Karya Pramoedya Ananta Toer

4. Pembimbing

1. Amandus Benediktus Seran Klau, S. Fil., M.I.K :
(Penanggung Jawab)

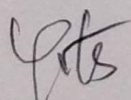
2. Kristianto Ratu Marius Nabon, S. Fil., M.A :

3. Dr. Antonio Camnahas :

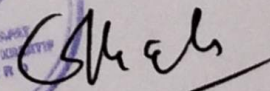
5. Tanggal Penerimaan : 07 April 2025

6. Mengesahkan
7. Mengetahui

Wakil rektor I


Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Filsafat

Pada

02 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Amandus Benediktus Seran Klau, S. Fil., M.I.K :
2. Kristianto Ratu Marius Nabon, S. Fil., M.A :
3. Dr. Antonio Camnahas :

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stefanus Suriadi Jadur

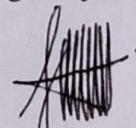
NPM : 22757421

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 08 Mei 2026

Yang menyatakan



Stefanus Suriadi Jadur

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stefanus Suriadi Jadur

NPM : 22757421

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty – Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Persatuan Rakyat Kecil sebagai Basis Penguatan Demokrasi Substantif dalam Novel Sekali Peristiwa di Banten Selatan Karya Pramoedya Ananta Toer**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 08 Mei 2026

Yang menyatakan



Stefanus Suriadi Jadur

KATA PENGANTAR

Pada hakikatnya demokrasi merupakan sistem kehidupan bernegara yang menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi. Dalam negara demokrasi, setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam menentukan arah kehidupan politik, sosial, dan ekonomi bangsa. Demokrasi tidak semata-mata dipahami sebagai prosedur pemilihan umum atau pergantian kekuasaan secara berkala, melainkan sebagai tatanan hidup bersama yang menjunjung tinggi keadilan, persamaan, kebebasan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Dalam konteks Indonesia, demokrasi idealnya bertumpu pada nilai-nilai Pancasila yang menekankan musyawarah, gotong royong, solidaritas sosial, dan keberpihakan kepada seluruh rakyat, terutama mereka yang kecil, lemah, dan tersingkirkan.

Namun, realitas perjalanan demokrasi Indonesia menunjukkan bahwa cita-cita tersebut belum sepenuhnya terwujud. Demokrasi sering kali mengalami penyempitan makna dan berubah menjadi sekadar mekanisme prosedural yang dikuasai oleh kepentingan elite politik dan ekonomi. Rakyat kecil yang seharusnya menjadi pusat perhatian justru kerap terpinggirkan dari proses pengambilan keputusan publik. Berbagai persoalan seperti korupsi, oligarki, ketimpangan sosial-ekonomi, lemahnya penegakan hukum, serta terbatasnya ruang partisipasi warga menjadi tanda bahwa demokrasi Indonesia masih menghadapi banyak tantangan serius. Dalam situasi demikian, rakyat kecil acap kali hanya hadir sebagai objek politik, bukan sebagai subjek yang menentukan arah kehidupan bangsa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa demokrasi Indonesia membutuhkan fondasi yang lebih kokoh, yakni demokrasi substantif yang sungguh berakar pada kepentingan rakyat. Demokrasi substantif menuntut hadirnya keadilan sosial, pemerataan kesempatan, partisipasi aktif warga, dan perlindungan terhadap kelompok rentan. Dalam kerangka ini, persatuan rakyat kecil menjadi unsur yang sangat penting. Persatuan rakyat kecil bukan sekadar kebersamaan sosial, tetapi kekuatan moral dan politik yang lahir dari kesadaran bersama untuk melawan penindasan, ketidakadilan, dan dominasi kekuasaan yang menyimpang. Ketika rakyat kecil bersatu, mereka

memiliki daya untuk mengontrol kekuasaan, memperjuangkan hak-hak mereka, dan menjaga arah demokrasi agar tetap berpihak pada kepentingan umum.

Persoalan mengenai relasi antara rakyat kecil, kekuasaan, dan demokrasi sering kali diungkapkan melalui karya sastra. Sastra tidak hanya menjadi ruang imajinasi, tetapi juga cermin realitas sosial yang merekam pergulatan manusia dalam sejarah. Salah satu karya sastra Indonesia yang kuat menggambarkan persoalan tersebut ialah novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer. Melalui novel ini, pengarang menampilkan kehidupan rakyat kecil yang terhimpit oleh konflik politik, kekerasan, dan penyalahgunaan kekuasaan pada masa pascakemerdekaan. Di tengah situasi tersebut, rakyat kecil digambarkan tidak menyerah pada nasib, melainkan bangkit melalui solidaritas dan persatuan untuk mempertahankan martabat hidup mereka.

Melalui gambaran itu, Pramoedya Ananta Toer secara tidak langsung menegaskan bahwa rakyat kecil bukanlah kelompok pasif yang hanya menjadi korban sejarah. Sebaliknya, mereka merupakan kekuatan sosial yang mampu menjadi dasar bagi lahirnya demokrasi yang sejati. Persatuan rakyat kecil dalam novel ini dapat dibaca sebagai simbol perlawanan terhadap kekuasaan yang menindas sekaligus sebagai basis penguatan demokrasi substantif. Oleh karena itu, karya tulis ini hendak memperkenalkan kepada pembaca pentingnya membaca sastra sebagai refleksi sosial-politik, sekaligus memahami bahwa masa depan demokrasi Indonesia sangat bergantung pada kesadaran kolektif dan persatuan rakyat kecil.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa terdapat keterlibatan banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi, baik secara moril maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih yang tulus. Pertama, syukur dan pujian penulis haturkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas rahmat, penyertaan, dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Kedua, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing skripsi,

P. Amandus Benediktus Seran Klau, SVD, yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan tanggung jawab telah membimbing penulis dalam seluruh proses penulisan skripsi ini. Segala arahan, kritik, dan masukan yang diberikan sungguh membantu penulis dalam menyempurnakan karya ilmiah ini. Ketiga, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para dosen penguji, P. Kristianto Ratu Marius Naben, SVD yang telah memberikan koreksi, saran, dan pandangan kritis demi memperkaya isi karya ilmiah ini. Keempat, penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah menyediakan berbagai fasilitas bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Kelima, terima kasih kepada Institut Filsafat dan Tekonologi Kreatif Ledalero yang telah memberikan asupan intelektual kepada penulis, sehingga penulis mampu menuangkan gagasan melalui tulisan ini. Keenam, secara Istimewa penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga tercinta: bapak Nobertus Pandu, almarhumah mama Dorotea Jemian, mama Neltiana Murni, kakak Marseldis Suriana Guinas beserta suami dan anak-anaknya, kakak Saverinus Sarman beserta istrinya, adik Maria O.K. Lumen, adik Atika dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, pengorbanan, dan dukungan tanpa henti. Cinta dan kepercayaan mereka menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini. Ketujuh, terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat, rekan seperjuangan, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang dengan caranya masing-masing telah memberi semangat, bantuan, dan perhatian selama proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan selamat membaca kepada seluruh pembaca karya ilmiah ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan studi sastra, kajian demokrasi, maupun bagi refleksi bersama tentang pentingnya persatuan rakyat kecil dalam menjaga kehidupan berbangsa dan bernegara.

ABSTRAK

Stefanus Suriadi Jadur. 22757421. **Persatuan Rakyat Kecil sebagai Basis Penguatan Demokrasi Substantif dalam Novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* Karya Pramoedya Ananta Toer.** Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Demokrasi Indonesia pada dasarnya dibangun atas prinsip kedaulatan rakyat dan cita-cita keadilan sosial, tetapi dalam praktiknya sering mengalami penyimpangan akibat dominasi elite, ketimpangan kekuasaan, dan marginalisasi rakyat kecil, sehingga demokrasi cenderung bergerak ke arah yang prosedural dan oligarkis. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana rakyat kecil memaknai dan membangun kekuatan kolektif sebagai bentuk perlawanan terhadap ketidakadilan struktural sekaligus sebagai basis penguatan demokrasi substantif. Bertolak dari persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi persatuan rakyat kecil sebagai basis penguatan demokrasi substantif dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa novel ini menggambarkan rakyat kecil sebagai kelompok yang hidup dalam lingkup ketidakpastian, penindasan ekonomi, serta kekerasan simbolik dan fisik. Meski demikian, pengalaman hidup yang sama melahirkan kesadaran bersama mengenai ketidakadilan sebagai persoalan struktural, bukan persoalan individual. Kesadaran ini berkembang menjadi solidaritas sosial yang mengikat warga dalam relasi saling percaya dan saling mendukung. Solidaritas tersebut kemudian memunculkan tindakan kolektif sebagai strategi perlawanan terhadap dominasi elite yang selama ini tidak tersentuh oleh mekanisme demokrasi formal. Dalam perspektif demokrasi substantif, tindakan kolektif rakyat kecil dalam novel ini mencerminkan proses demokratis yang tumbuh dari bawah, sebuah demokrasi yang tidak bergantung pada prosedur formal, tetapi pada kesadaran kritis masyarakat, solidaritas, dan keberanian membela keadilan. Temuan penelitian ini juga memiliki relevansi penting dengan kondisi demokrasi kontemporer di Indonesia, yang saat ini mengalami kemunduran ditandai oleh menguatnya oligarki politik, lemahnya perlindungan terhadap rakyat kecil, dan semakin kaburnya batas antara kepentingan publik dan kepentingan elite.

Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan beberapa strategi yang relevan dalam membongkar kemunduran demokrasi. Pertama, penguatan organisasi basis. Kedua, konsolidasi solidaritas lintas identitas. Ketiga, pemanfaatan ruang publik digital secara kritis. Keempat, partisipasi aktif dalam proses legislasi dan pengawasan kebijakan publik. Kelima, pembangunan ekonomi alternatif berbasis komunitas. Keenam, revitalisasi pendidikan politik kritis di tingkat akar rumput.

Kata kunci: Pramoedya Ananta Toer, rakyat kecil, persatuan, sosiologi sastra, demokrasi substantif.

ABSTRACT

Stefanus Suriadi Jadur. 22757421. **The Unity of the Common People as a Basis for Strengthening Substantive Democracy in the Novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* by Pramoedya Ananta Toer.** Undergraduate Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

Indonesian democracy is fundamentally built upon the principles of popular sovereignty and social justice. However, in practice, it has frequently experienced distortions caused by elite domination, power inequality, and the marginalization of the lower classes, causing democracy to shift toward a procedural and oligarchic system. This condition raises questions regarding how ordinary people interpret and construct collective power as a form of resistance against structural injustice, as well as a foundation for strengthening substantive democracy. Based on this issue, this study aims to examine the representation of the unity of ordinary people as the basis for strengthening substantive democracy in the novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* by Pramoedya Ananta Toer. This research employs a qualitative-descriptive method.

The results of the analysis show that the novel portrays ordinary people as a group living within conditions of uncertainty, economic oppression, and symbolic as well as physical violence. Nevertheless, their shared experiences give rise to a collective awareness that injustice is a structural problem rather than an individual one. This awareness develops into social solidarity that binds community members through mutual trust and support. Such solidarity then generates collective action as a strategy of resistance against elite domination that has long remained beyond the reach of formal democratic mechanisms. From the perspective of substantive democracy, the collective actions of ordinary people in this novel reflect a democratic process growing from below, a democracy that does not depend on formal procedures, but rather on the critical consciousness of society, solidarity, and the courage to defend justice. The findings of this study are also highly relevant to the contemporary condition of democracy in Indonesia, which is currently experiencing decline, marked by the strengthening of political oligarchy, weak protection for ordinary people, and increasingly blurred boundaries between public interests and elite interests.

As a solution, this study proposes several relevant strategies for dismantling democratic decline. First, strengthening grassroots organizations. Second, consolidating solidarity across identities. Third, utilizing digital public spaces critically. Fourth, active participation in legislative processes and the monitoring of public policies. Fifth, developing alternative community-based economies. Sixth, revitalizing critical political education at the grassroots level.

Keywords: Pramoedya Ananta Toer, common people, unity, sociology of literature, substantive democracy.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Metodologi Penulisan	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II PRAMOEDYA ANANTA TOER DAN NOVEL <i>SEKALI PERISTIWA DI BANTEN SELATAN</i>.....	11
2.1 Biografi dan Karya-karya Pramoedya Ananta Toer	11
2.2 Sinopsis Novel Sekali Peristiwa di Banten Selatan	19
2.3 Unsur-unsur Intrinsik Novel Sekali Peristiwa di Banten Selatan.....	24
2.3.1 Tema.....	24
2.3.2 Alur/Plot.....	25
2.3.3 Latar	29
2.3.3.1 Latar Tempat	30
2.3.3.2 Latar waktu	32
2.3.4 Tokoh dan Penokohan.....	32
2.3.4.1 Ranta	34
2.3.4.2 Juragan Musa	34

2.3.4.3 Ireng.....	34
2.3.4.4 Nyonya.....	35
2.3.4.5 Komandan.....	35
2.3.4.6 Lurah.....	35
2.3.4.7 Rodjali.....	35
2.3.4.8 Pak Kasan	35
2.3.4.9 Tokoh-tokoh Lain	35
2.4.5 Sudut Pandang	36
2.3.6 Amanat.....	36
2.4 Pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII)	37
BAB III LANDASAN TEORETIS TENTANG DEMOKRASI DAN HAKIKAT KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA.....	42
3.1 Pemahaman Dasar tentang Demokrasi.....	42
3.1.1 Sejarah Perkembangan Demokrasi	43
3.1.2 Pengertian Demokrasi.....	47
3.1.3 Ciri-ciri Demokrasi.....	50
3.1.4 Nilai-Nilai Demokrasi	52
3.1.5 Asas-Asas Demokrasi	53
3.1.6 Bentuk-Bentuk Demokrasi	55
3.2 Demokrasi di Indonesia	57
3.2.1 Demokrasi Masa Revolusi Kemerdekaan (1945–1949)	60
3.2.2 Demokrasi Parlementer (1950–1959).....	62
3.2.3 Demokrasi Terpimpin (1959–1965).....	62
3.2.4 Demokrasi Pancasila pada Masa Pemerintahan Orde Baru (1965–1998) ..	64
3.2.5 Demokrasi Pancasila pada Masa Reformasi (1998–sekarang).....	65
3.3 Pengertian Sosiologi Sastra	68
3.4. Sejarah Sosiologi Sastra Indonesia	72
3.5 Hubungan Resiprokal Fakta Sosial dalam Karya Sastra.....	76
3.5.1 Kesesuaian antara Struktur Sosial dan Struktur dalam Karya Sastra	76
3.5.2 Medium Bahasa dan Unit-unit Wacana dalam Transformasi Fakta-fakta Sosial	77
3.5.3 Representasi Fakta Sosial dalam Karya Sastra	80

BAB IV PERSATUAN RAKYAT KECIL SEBAGAI BASIS PENGUATAN DEMOKRASI SUBSTANTIF DALAM NOVEL <i>SEKALI PERISTIWA DI BANTEN SELATAN</i> KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER	83
4.1 Krisis Demokrasi dan Ketimpangan Kekuasaan dalam Novel.....	83
4.1.1 Wajah Demokrasi Formal dalam Struktur Sosial Novel.....	83
4.1.2 Penyalahgunaan Kekuasaan dan Peminggiran Partisipasi Rakyat	84
4.1.3 Demokrasi sebagai Instrumen Dominasi Internal.....	86
4.2 Realitas Rakyat Kecil dalam Novel	87
4.2.1 Kehidupan Sosial dan Ekonomi Rakyat Kecil.....	88
4.2.2 Pengalaman Ketidakadilan Sosial.....	89
4.2.3 Rakyat Kecil sebagai Subjek Sosial yang Tertindas	90
4.3 Proses Pembentukan Persatuan Rakyat Kecil	91
4.3.1 Kesadaran Bersama atas Ketidakadilan.....	92
4.3.2 Solidaritas Sosial di antara Rakyat Kecil.....	94
4.3.3 Persatuan sebagai Strategi Perlawanan.....	95
4.4 Persatuan Rakyat Kecil sebagai Praktik Demokrasi Substantif	96
4.5 Relevansi Persatuan Rakyat Kecil terhadap Demokrasi Indonesia	100
4.5.1 Potret Kemunduran Demokrasi di Indonesia.....	100
4.5.2 Relevansi Persatuan Rakyat bagi Penguatan Demokrasi Substantif di Indonesia.....	112
BAB V PENUTUP	118
5.1 Kesimpulan	118
5.2 Usul dan Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121